

Pendampingan Belajar Matematika Dasar Untuk Siswa SD di Desa Koto Bento sebagai Upaya Peningkatan Literasi Numerasi

Sonya Heswari¹, Lesa Taman Sari², Efriana Jon³, Loria Wahyuni⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jalan Depati Parbo-Koto Lebu, Kecamatan Pondok tinggi, Sungai Penuh, 37114, Indonesia

Alamat e-mail: ¹sonyaheswarii@gmail.com, ²lesatamansari21@gmail.com, ³efrianajon86@gmail.com, ⁴loriawahyuni73@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar siswa melalui program pendampingan belajar. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar menjadi tantangan besar dalam dunia Pendidikan Indonesia salah satunya pada mata Pelajaran matematika. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang dirancang agar dapat menguasai konsep-konsep dasar matematika. Di Desa Koto Bento, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh merupakan salah satu wilayah yang akan dilaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pendampingan belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika dasar. Metode yang digunakan adalah bimbingan belajar tatap muka dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan siswa SD yang berdomisili di desa Koto Bento. Materi yang disampaikan difokuskan pada topik-topik dasar seperti operasi hitung, pengukuran, dan pecahan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian. Program ini diharapkan dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung penguatan literasi numerasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi numerasi, pendampingan belajar, matematika dasar, siswa SD, pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Di era saat ini, literasi numerasi menjadi bagian penting dari kecakapan hidup yang harus dimiliki setiap individu sejak usia dini. Namun, hasil asesmen nasional dan berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi siswa sekolah dasar di berbagai wilayah Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya pada mata Pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan problem-solving siswa. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi hitung, pengenalan bilangan, geometri sederhana, dan pengukuran, menjadi fondasi yang sangat penting untuk pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Farhan (2023) mengatakan bahwa kesulitan belajar matematika dasar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, yaitu siswa sulit mengerjakan soal matematika, tidak aktifnya siswa untuk bertanya kepada guru serta kurangnya siswa untuk mendapatkan bimbingan khusus dalam memahami matematika dasar. Hal ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya perhatian individual terhadap kebutuhan belajar siswa, atau keterbatasan sumber belajar. Kesulitan ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan berpotensi menimbulkan ketertinggalan akademik di masa depan. Begitu juga siswa SD sering menghadapi tantangan tersendiri dalam belajar matematika sehingga dapat memengaruhi motivasi dan peluang siswa dalam menerima pembelajaran yang optimal.

Rendahannya pemahaman matematika dasar dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa dan berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di masa depan. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Desa Koto Bento, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa menjadi salah satu tantangan utama yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi. Seperti dalam penelitian Patri (2022) menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa di kota Sungai Penuh perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa SD mengatasi hambatan tersebut.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, tim dosen program studi Pendidikan Matematika melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar matematika dasar kepada siswa SD di Desa Koto Bento. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan berbasis konteks lokal. Pendekatan kontekstual dilakukan dengan mengaitkan materi matematika dasar dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari.

Pendampingan belajar matematika dasar bagi siswa SD menjadi salah satu solusi strategis untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Melalui pendekatan yang interaktif, personal, dan berpusat pada kebutuhan siswa, pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, membangun rasa percaya diri dalam belajar, serta menumbuhkan minat terhadap matematika.

Oleh karena itu, melalui program pendampingan matematika dasar ini dirancang untuk memberikan dukungan pembelajaran yang terarah dan efektif bagi siswa SD. Program ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar matematika, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pemahaman matematika dasar siswa, membangun kepercayaan diri dalam belajar, serta menumbuhkan semangat untuk terus mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

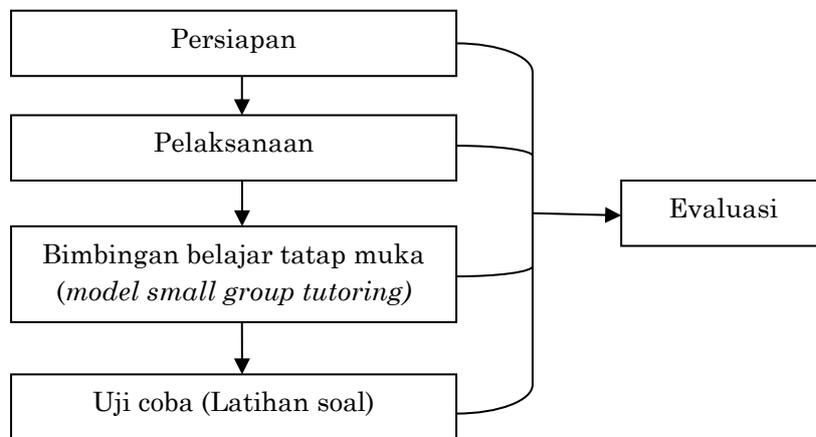
Berdasarkan uraian tersebut, maka tim dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pendampingan belajar matematika Dasar Siswa SD. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa Koto Bento Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan terus mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang lebih kompleks.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh berupa kegiatan pendampingan belajar matematika dasar siswa SD yang dilaksanakan mulai tanggal 11 November s/d 23 November 2024 di desa Koto Bento Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai penuh yang berlangsung 2 kali dalam seminggu

dengan durasi waktu 90 menit dalam 1 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan program kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan dengan pihak desa. Setelah mendapatkan persetujuan pelaksanaan maka langkah selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar dilakukan di sore hari.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, Kegiatan pengabdian melibatkan siswa-siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar di Desa Koto Bento. Metode yang digunakan adalah bimbingan belajar tatap muka dengan model *small group tutoring*, yang memungkinkan pendekatan individual dan dialogis antara pendamping dan siswa. tim pengabdian ikut mendampingi siswa belajar matematika dasar. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 2 tahap yaitu pemaparan materi serta uji coba. Materi yang diberikan berfokus pada topik-topik matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian, pengukuran panjang dan waktu, serta konsep pecahan sederhana. Untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan, digunakan berbagai media pembelajaran seperti kartu bilangan, alat peraga buatan tangan, dan permainan edukatif berbasis matematika. Selain itu, sesi refleksi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi siswa selama proses pendampingan. Berikut tahapan kegiatan yang tergambar dalam alur pelaksanaan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian akan diadakan evaluasi guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan evaluasi, Tim pengabdian mengoreksi kisi-kisi atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan sehingga memudahkan siswa mengenai pemahaman matematika dasar. Serta siswa diberikan latihan soal yang untuk melihat kemajuan yang didapati siswa selama mengikuti kegiatan belajar khususnya materi matematika dasar.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi formatif yang dilakukan selama program berlangsung, terdapat peningkatan signifikan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Siswa yang awalnya kesulitan melakukan operasi hitung sederhana mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan soal dengan mandiri. Selain itu, aktivitas bermain sambil belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif,

mengurangi rasa takut terhadap pelajaran matematika, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Kegiatan pendampingan belajar matematika ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari orang tua, Masyarakat, pemerintah desa dan siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Pada hari terakhir kegiatan pendampingan belajar matematika, dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk melihat pencapaian pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dari soal-soal yang diberikan.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual, berbasis komunitas, dan didukung oleh inovasi media pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Hal ini juga mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh motivasi, pendekatan, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Pada kegiatan pengabdian ini, pengabdian berperan dalam berlangsungnya kegiatan, antara lain:

1. Pengabdian yang merupakan dosen prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah menyampaikan materi matematika dasar yang akan dibahas
2. Membantu siswa memahami dan menguasai materi matematika dasar
3. Memberikan evaluasi pada tiap kegiatan yang dilaksanakan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian berbentuk pendampingan belajar matematika dasar untuk siswa SD di desa Koto Bento Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh melalui tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama diawali dengan persiapan, pengabdian menyiapkan masalah kontekstual mengenai operasi bilangan bulat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diminta memahami masalah kontekstual mengenai operasi bilangan bulat. Siswa akan diberikan ilustrasi dan diberikan pertanyaan apakah siswa sering berbelanja jajanan. Siswa akan spontan menjawab sering membeli jajanan. Dari pertanyaan awal tersebut, sebagai pembuka untuk penjelasan materi selanjutnya,

Tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan pengabdian. Pengabdian melakukan kegiatan pendampingan belajar matematika dasar pada materi operasi bilangan bulat. Untuk siswa SD tingkatan rendah, batasan materi yang disampaikan hanya pada operasi bilangan bulat positif. Sedangkan siswa SD tingkatan tinggi membahas materi mengenai operasi bilangan bulat baik positif maupun negatif. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sudah disiapkan dan diberikan gambaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diadakan diskusi dengan tujuan memberikan kesempatan tanya jawab dan berdiskusi bersama tentang materi yang telah disampaikan dan materi yang belum dipahami. Setelah diberikan materi, maka dilakukan uji coba berupa latihan soal bagi siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. Kegiatan latihan soal bertujuan untuk menguji kembali kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Dukungan dari masyarakat dan pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru-guru SD di Desa Koto Bento menyambut baik kehadiran tim pengabdian karena dapat menjadi tambahan tenaga dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua siswa pun terlibat dalam memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti program pendampingan secara rutin. Dengan adanya sinergi antara tim pengabdian, sekolah, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi

jangka pendek tetapi juga dapat menjadi model keberlanjutan dalam pembelajaran matematika dasar di daerah terpencil.

Kegiatan pendampingan belajar matematika dasar ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya untuk turut berkontribusi dalam peningkatan literasi numerasi di wilayah-wilayah yang masih menghadapi tantangan pendidikan. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa sasaran, tetapi juga menjadi sarana implementasi ilmu dan keterampilan bagi dosen dan mahasiswa dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pendekatan pengabdian kolaboratif akan memperkuat peran pendidikan tinggi sebagai agen transformasi sosial dan penggerak pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Simpulan

Kegiatan pendampingan belajar matematika dasar di Desa Koto Bento merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada terciptanya kolaborasi yang harmonis antara dosen orang tua, dan masyarakat desa. Pengalaman ini menjadi bukti bahwa penguatan literasi numerasi dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual.

Diharapkan program seperti ini dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa, dengan penyesuaian sesuai karakteristik lokal masing-masing. Ke depan, keberlanjutan program juga perlu dirancang melalui pelatihan bagi guru dan penyediaan bahan ajar mandiri yang dapat digunakan secara rutin. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi numerasi tidak berhenti sebagai proyek sesaat, tetapi menjadi bagian integral dari pembangunan pendidikan berkelanjutan di daerah-daerah Indonesia.

Referensi

- Farhan, M. N., & Jumardi, J. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 874-879.
- Heswari, S. (2024). HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM MEMAHAMI KONSEP BILANGAN BULAT. *EDU RESEARCH*, 5(3), 564-570.
- Jumri, R., Heswari, S., Hadi, K. A., Yuda, R. K., Meirani, M., & Kalsum, U. (2024). Metodologi Penelitian.
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66-73.
- Patri, S. F. D., & Heswari, S. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMP se-Kota Sungai Penuh dalam menyelesaikan soal AKM. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 232-237.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.